

**KEPUASAN PERNIKAHAN PADA SUAMI/ISTRI DENGAN HUBUNGAN
JARAK JAUH (*LONG DISTANCE RELATIONSHIP*)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada

Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi

Oleh:

Rizqi Ananda

F.100130055

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KEPUASAN PERNIKAHAN PADA SUAMI/ISTRI DENGAN HUBUNGAN
JARAK JAUH (*LONG DISTANCE RELATIONSHIP*)**

PUBLIKASI ILMIAH

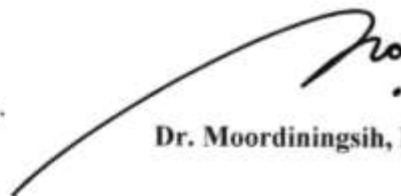
Oleh:

Rizqi Ananda

F100130055

Telah diperiksa dan disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Moordiningsih, M.si, Psi

HALAMAN PENGESAHAN

KEPUASAN PERNIKAHAN PADA SUAMI/ISTRI DENGAN HUBUNGAN
JARAK JAUH (*LONG-DISTANCE RELATIONSHIP*)

Yang diajukan oleh :

Rizqi Ananda

F.100130055

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada tanggal

07 Agustus 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Penguji utama

Dr. Moordiningsih, M.Si, Psikolog

Penguji Pendamping I

Wisnu Sri Hertinjung, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Penguji Pendamping II

Dr. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si, Psikolog

Surakarta, 07 Agustus 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Psikologi
Dekan



Dr. Moordiningsih, M.Si, Psikolog
NIP. 876/0615127401

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali diaacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Yang menyatakan
Surakarta, 16 Agustus 2017



Rizqi Ananda
F100130055

KEPUASAN PERNIKAHAN PADA SUAMI/ISTRI DENGAN HUBUNGAN JARAK JAUH (*LONG DISTANCE RELATIONSHIP*)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan kepuasan pernikahan pada suami/istri dengan hubungan pernikahan jarak jauh (*Long distance relationship*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara semi terstruktur sebagai teknik utama dan kuesioner terbuka sebagai pendukung. Informan dalam penelitian ini adalah 5 suami dan 5 istri yang menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangannya, dan telah menikah minimal 2 tahun, informan dipilih secara *purposive sampling*. Untuk kuesioner, disebarkan pada 80 orang responden yang merupakan suami/istri dengan usia pernikahan minimal 2 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan pernikahan pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh adalah pada aspek komunikasi, kecocokan kepribadian, resolusi konflik, keluarga dan teman, pengelolaan keuangan serta kondisi spiritual. Namun kurang merasakan kepuasan pada aspek fleksibilitas, kedekatan, dan kegiatan di waktu luang. Dalam kepuasan pernikahan terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh hubungan interpersonal suami/istri, kehadiran anak, dan relasi seksual suami/istri, lamanya pengenalan dengan pasangan, keuangan, dan kemampuan menghadapi konflik.

Kata kunci : kepuasan pernikahan hubungan jarak jauh, , aspek kepuasan pernikahan, faktor yang mempengaruhi

Abstract

This study aims to understand and describe the marital satisfaction of Husbands/Wives with long distance relationship. The method used in this research is qualitative method with phenomenology design. Data collection using semi-structured interview technique as the main technique and open questionnaire as support. Informants in this study are 5 husbands and 5 wives who undergo long distance relationship with their partner, and had been married for at least 2 years, the informant was selected by purposive sampling. For questionnaires, distributed to 80 respondents who are married couples with a minimum age of 2 years. The results showed that the satisfaction of marriage in couples who undergo long-distance relationship is on aspects of communication, personality match, conflict resolution, family and friends, financial management and spiritual conditions. But less feel satisfaction on aspects of flexibility, closeness, and leisure activities. In marriage satisfaction there are also factors that influence marital satisfaction in couples who undergo long distance relationship interpersonal relationship of husband and wife,

child attendance, and sexual relationship of married couple, length of introduction with spouse, finance, and ability to face conflict.

Keywords: *Marital satisfaction, long distance relationship, aspects of marital satisfaction, influencing factors*

1. PENDAHULUAN

Kepuasan pernikahan merupakan kondisi dimana pasangan yang membina hubungan dalam sebuah bahtera rumah tangga dapat memenuhi segala aspek dalam sebuah pernikahan. Seperti pendapat Saxton (dalam Larasati, 2012) bahwa kepuasan pernikahan merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar dalam pernikahan yang mana tiga kebutuhan dasar itu adalah kebutuhan materil, kebutuhan seksual dan kebutuhan psikologis.

Berbeda dengan pendapat (Joybari, Dehkordi, & Pashang, 2016) yang menyatakan bahwa kepuasan pernikahan adalah satu yang sangat mendasari hubungan dua orang dengan perbedaan yang dapat dijadikan kebiasaan baru sehingga pasangan dapat merasa bahagia dan nyaman ketika bersama. Selain itu saling memaafkan, saling memahami serta saling toleransi akan memudahkan pasangan mendapatkan kepuasan dalam pernikahannya.

Dyson (dalam Mijilputri, 2015) mengungkapkan bahwa di era yang serba modern ini sudah menjadi hal biasa yang sering dijumpai didalam masyarakat Indonesia banyak yang menjalani kehidupan pernikahan jarak jauh karena memiliki idealisme yang tinggi untuk menginginkan hidup mandiri dan mencukupi segala kebutuhan diri sendiri namun adapula karena faktor ekonomi keluarga.

Permasalahan yang ada dalam sebuah pernikahan merupakan hal yang biasa, seperti halnya pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh yang mana banyak hal dapat menyebabkan terjadinya permasalahan, salah satunya disebabkan karena tidak mampu mewujudkan kepuasan dalam pernikahan dalam segala aspek, seperti tidak terpenuhinya kebutuhan materil dan kebutuhan seksual pasangan hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Kusumowardhani (2012) yang

menyatakan bahwa pasangan yang berhubungan jarak jauh mendapatkan kepuasan dalam aspek psikologis dan materil namun merasa kurang pada hal kebutuhan seksual.

Seseorang yang menjalani kehidupan pernikahan menginginkan kebahagiaan dalam pernikahannya dan kepuasan dalam pernikahannya (Lestari, 2014). Seperti mendapat kepuasan dalam memenuhi kebutuhan materil, seksual dan psikologis. Penelitian yang dilakukan oleh Carandang & Guda (2015) menunjukkan bahwa komponen terpenting dalam kepuasan pernikahan adalah cinta, keintiman, komitmen dan hasrat juga merupakan hal yang positif dalam kepuasan pernikahan. Apabila ketiga hal tersebut dapat dikombinasikan dengan baik maka kepuasan dalam pernikahan-pun juga akan didapatkan oleh suami/istri.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan kepuasan pernikahan pada suami/istri dengan hubungan pernikahan jarak jauh (*Long distance relationship*)

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi dan menggunakan kuesioner terbuka sebagai metode pendukung. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini merupakan 10 orang yang menjalani hubungan jarak jauh dengan suami atau istri dan telah menikah minimal 2 tahun. Sedangkan untuk kuesioner, disebarkan pada 80 orang responden yang merupakan suami/istri dengan usia pernikahan minimal 2 tahun. Analisis data pada penelitian kualitatif menurut Creswell (2013) dibagi dalam beberapa langkah, yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap pasangan memiliki kepuasan pernikahan yang berbeda-beda, begitu pula pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Kusumowardhani (2012)

menyatakan bahwa dalam kepuasan pernikahan setiap individu bervariasi, kepuasan pernikahan yang bervariasi ini juga disebabkan oleh berbagai alasan yang bervariasi pula. Pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh didominasi oleh faktor ekonomi, namun pada penelitian ini tidak hanya suami yang bekerja diluar kota namun istri yang bekerja sebagai TKI (tenaga kerja Indonesia).

Dari hasil kuesioner, secara umum sebanyak 38,75% responden mengaku baik-baik saja terhadap pernikahan yang dijalani. Kemudian, sebanyak 48,75% responden merasa bahagia dengan pernikahan selamaini, karena tidak ada permasalahan yang besar dalam pernikahan, bilapun ada permasalahan maka dapat di selesaikan dengan baik, kehadiran anak-anak dalam rumah, serta menerima apapun kondisi pasangan dengan rasa syukur yang tinggi.

Pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh ini memiliki kepuasan pada aspek komunikasi karena pasangan suami-istri senantiasa menjaga komunikasi agar terjalin setiap saat, walaupun sibuk bekerja senantiasa meluangkan waktunya untuk saling bertukar kabar, mendiskusikan hal-hal ataupun permasalahan yang ada didalam rumah tangga. Hal tersebut tidak terlepas dari keterbukaan diri pada pasangan suami-istri, walaupun tidak dapat bertatap muka namun komunikasi terjalin dengan baik. Seperti yang dinyatakan oleh Srisusanti & Zulkaida (2013), bahwa pola komunikasi yang baik dalam dunia pekerjaan akan mempengaruhi pola komunikasi dalam rumah tangganya.

Pembagian peran dalam rumah tangga dirasakan kurang terpuaskan pada suami yang ditinggal istri bekerja, hal ini disebabkan oleh kurangnya diskusi dalam hal peran seperti halnya suami merasa bahwa sebagai kepala rumah tangga ia lah yang mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan istri yang mengurus rumah serta anak, namun suami merasa tidak berdaya untuk melarang istrinya bekerja walau bekerja di luar negeri. Berbeda dengan istri yang merasa puas dalam pembagian peran ini karena istri merasa bahwa memang sudah takdir sebagai seorang istri sekaligus ibu bertugas untuk mengurus rumah tangga sedangkan suami yang bekerja untuk mencari nafkah. Lestari (2014) menjelaskan bahwa dalam hubungan pasangan suami-

istri fleksibilitas merupakan kemampuan pasangan untuk berubah dan beradaptasi saat diperlukan. Seperti kejelasan dalam pembagian peran dalam hubungan pernikahan, namun pembagian peran tersebut seyogyanya tidaklah bersifat kaku.

Kedekatan pasangan suami-istri merupakan salah satu aspek yang signifikan dalam kualitas kepuasan pernikahan (Jernecke & South, 2013), namun pada pasangan suami-istri yang menjalani hubungan jarak jauh tidak dapat dipungkiri merasa kurang terpuaskan. Karena kurang memiliki waktu yang intens untuk bersama-sama, dalam menjalani hubungan jarak jauh pasangan suami-istri selalu menjaga komitmen dalam pernikahannya, menjaga komunikasi, serta saling percaya. Seperti yang dinyatakan oleh Olson dan Olson (dalam Lestari, 2014) bahwa pentingnya kedekatan dan kebersamaan tidaklah harus dilakukan secara bersama-sama setiap waktu. Serta kepercayaan pada pasangan yang tetap terjaga ketika pasangan berada jauh darinya akan dapat mempererat komunikasi yang terjalin dengan pasangannya (Ramadhini & Hendriani, 2015)

Kecocokan kepribadian yang dimiliki setiap pasangan tentu menjadi aspek dalam kepuasan pernikahan namun tidak hanya kesamaan pada minat atau hobi, namun pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh merasa kepuasan dalam aspek kecocokan kepribadian, tidak hanya menerima kelebihan yang ada pada diri pasangan namun juga menerima dan dapat menyeimbangi kekurangan pada pasangannya. Perbedaan tersebut akan berubah dan berdampak positif pada kelangsungan hidup berpasangan selama adanya penerimaan dan pengertian. (Lestari, 2014).

Kepuasan pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh dalam menyelesaikan masalah dengan baik, seperti halnya mendiskusikan permasalahan bersama, dan jika salah satu diantara pasangan masih merasakan amarah pada suatu permasalahan salah satu diantara mereka mencoba mengalah agar tidak terjadi konflik yang berlarut-larut. Namun ada pula pasangan suami-istri yang menjalani hubungan jarak jauh merasa tidak puas, karena merasa tidak dapat menyelesaikan masalah jika hanya melalui telepon atau tidak dapat menyelesaikan secara tatap muka dan duduk bersama untuk menyelesaikan permasalahan. Srisusanti & Zulkaida (2013), menjelaskan bahwa

pasangan yang bekerja lebih mudah untuk mengatasi konflik dengan baik karena terbiasa menghadapi konflik dalam duni bekerjanya.

Waktu luang yang dimiliki suami atau istri yang menjalani hubungan jaak jauh tidak dapat dijadikan sebagai kegiatan bersama dengan pasangannya untuk menghabiskan waktu bersama, sehingga hanya dapat memendan perasaan rindunya terhadap pasangannya. Seperti dalam hasil wawancara yang mana bahwa ketika ditinggalkan pasangannya selalu merasa kesepian jika tidak ada kegiatan. Sahlstein (dalam Pistole, dkk., 2010) bahwa kerinduan yang dirasakan suami/istri tidak akan terbayar jika tidak menghabiskan waktu bersama-sama dengan pasangan diwaktu luangnya.

Kehadiran keluarga dan teman yang mendukung kondisi pernikahannya yang menjalani hubungan jarak jauh akan menjadi kekuatan bagi pasangan yang ditinggalkan. Namun terkadang tidak dapat dipungkiri bahwa dengan kehadiran keluarga dan teman dapat menjadi kelemahan sehingga tidak merasa puas dengan hadirnya keluarga dan teman. Seperti yang dijelaskan oleh Margiani & Ekayati (2013) bahwa kehadiran keluarga dapat mengurangi tingkat stress bagi pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh begitu pula dan kehadiran keluarga juga dapat memberikan dukungan bagi pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh.

Pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh dengan alasan ekonomi, pada aspek pengelolaan keuangan merasa terpuaskan karena pemenuhan kebutuhan menjadi lebih baik, dapat merenovasi rumah sehingga lebih nyaman untuk ditempati, biaya sekolah anak-anak tidak kekurangan, dan selalu bersyukur untuk semua yang dimiliki. Menurut Srisusanti & Zulkaida (2013) bahwa kondisi perekonomian keluarga yang memadai akan mendukung tercapainya kepuasan dalam pernikahan.

Suami/istri yang menjalani hubungan jarak jauh dapat merasakan kepuasan dalam aspek kondisi spiritual karena dengan jarak yang berjauhan suami/istri tetap saing mengingatkan dalam hal beribadah setiap saat.

Kepuasan pernikahan tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh terdapat faktor-faktor yang

mempengaruhi kepuasan pernikahan. Seperti hubungan interpersonal pasangan suami-istri yang merupakan pondasi awal dalam pernikahan. Karena dengan terjainnya hubungan interpersonal suami-istri maka keterbukaan diri terhadap pasanganpun akan muncul.

Keberadaan anak merupakan bagian terpenting karena dengan kehadiran anak dapat menjadikan pasangan suami-istri semakin terikat. Pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh kehadiran anak menjadi penyemangat. Menurut Duvall dan Miller (dalam Srisusanti & Zulkaida, 2013) menyatakan bahwa kehidupan pasangan suami-istri yang merasakan puas akan pernikahannya adalah saat memiliki anak.

Faktor relasi seksual juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh hal ini dikarenakan ketika berjauhan mengharuskan berpisah tempat tinggal dan juga berpisah ranjang, serta banyak mendapat godaan-godaan dari lawan jenis diluar rumah. Menurut Gadassi, R., dkk (2016), hubungan seksual dalam kehidupan berumah tangga merupakan hal yang penting, karena dengan adanya hubungan seksual ini dapat menguatkan hubungan pasangan suami-istri.

Lamanya proses berkenalan juga menjadi faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan, hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi pasangan untuk membangun mahligai pernikahan. Srisusanti danZulkaida (2013) menjelaskan bahwa lamanya proses berkenalan sebelum menikah juga menjadikan bahan pertimbangan untuk keberlangsungan rumah tangga.

Kelima adalah faktor keuangan, yang mana faktor yang mempengaruhi pasangan memilih untuk berpisah tempat tinggal juga karena keuangan, memilih untuk berkorban berjauhan dengan keluarga demi memenuhi kebutuhan keluarga. Kemampuan dalam menghadapi konflik juga menjadi faktor yang mempengaruhi pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh yang memiliki waktu lebih sedikit untuk bersama sehingga kemampuan dalam menyelesaikan masalah menjadi faktor yang penting.

4. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepuasan pernikahan pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh berbeda-beda pada setiap pasangan namun secara dominan aspek yang terpuaskan adalah aspek komunikasi yang mana tetap terjalin setiap hari walau tidak berkomunikasi secara langsung (*face to face*), menerima semua yang ada pada diri pasangan, mampu menyelesaikan masalah secara bersama, kehadiran keluarga dan teman yang memberikan dukungan, pengelolaan keuangan yang baik sehingga perekonomiannya menjadi lebih baik serta kondisi spiritual pasangan yang mana saling mengingatkan mengenai ibadah. Namun suami/istri yang menjalani hubungan jarak jauh kurang merasakan kepuasan pada aspek pembagian peran karena kurangnya komunikasi mengenai pembagian peran dalam rumah tangga, kedekatan hal ini dikarenakan kurangnya waktu untuk menghabiskan waktu bersama dengan pasangan dan hanya dapat menjalin komunikasi melalui telepon dan sosial media, kegiatan diwaktu luang dengan tidak adanya kesempatan untuk menghabiskan waktu bersama pasangan sehingga merasa kesepian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan pada suami/istri dengan hubungan pernikahan jarak jauh adalah hubungan interpersonal suami/istri, kehadiran anak, dan relasi seksual suami/istri, lamanya perkenalan dengan pasangan, keuangan, dan kemampuan menghadapi konflik.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menuliskan beberapa saran :

Bagi individu yang hendak melangsungkan pernikahan dengan menjalani hubungan jarak jauh maupun yang telah menjalani, dapat lebih memperkuat sisi komunikasi, menjaga komitmen, pembagian peran dan rasa pengertian kepada pasangan. Pada sisi pembagian peran misalnya dengan mendiskusikan peran suami/istri maupun peran sebagai ayah/ibu, agar tidak terjadi kesalah pahaman dan agar diri lebih siap menerima dan mengerti pasangan.

Bagi peneliti selanjutnya, yang hendak melakukan penelitian serupa dapat mencari subjek yang lebih beragam dari sisi pendidikan dan alasan menjalani hubungan jarak jauh atau dapat dilakukan dengan studi komparatif dengan subjek yang memiliki anak dan yang belum memiliki anak. Menambahkan metode observasi dan melakukan wawancara lebih dari satu kali agar lebih nampak keunikan dari hasil penelitian. Diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi rujukan dalam memberikan tambahan teoritis bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Carandang, m. & Guda, I. (2015). Indicators of marital satisfaction of batangueño couples: components of love and the other external factors in marriage. *International journal of information and education technology*, vol. 5, no. 1 , 60-67.
- Cresswell, j. W. (2013). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Gadassi, R., Newhouse, S., Heiman, J. R., Bar-Nahum, L. E., Anderson, R., Rafaeli, E., et al. (2016). Perceived Partner Responsiveness Mediates the Association Between Sexual and Marital Satisfaction: A Daily Diary Study in Newlywed Couples. *Arch Sex Behav* (45), 109–120.
- Jernecke, A. M. & South, S. C. (2013). Attachment Orientations as Mediators in the Intergenerational Transmission of Marital Satisfaction. *Journal of Family Psychology*, Vol. 27 (4), 550–559
- Joybari, A. A., Dehkordi, M. A., & Pashang, S. H. (2016). The effect of marital satisfaction in mothers on anxiety of adolescent girls. *World Scientific News* 54 , 87-97.
- Kusumowardhani, r. P. (2012). Gambaran kepuasan perkawinan pada istri bekerja. *Proyeksi*, vol. 6 (1), , 1-15.
- Larasati, a. (2012). Kepuasan perkawinan pada istri ditinjau dari keterlibatan suami dalam menghadapi tuntutan ekonomi dan pembagian peran dalam rumah tangga. *Jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan*, vol. 1, no. 03, 01-06.
- Lestari, s. (2014). *Psikologi keluarga : penanaman nilai & penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta: kencana prenadamedia group.
- Margiani, k., & ekayati, n. (2013). Stress, dukungan keluarga dan agresivitas pada istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. *Persona, jurnal psikologi indonesia*, vol. 2, no. 3, , 191-198.

- Mijilputi, n. (2015). Perandukungan social terhadap kesepian istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh (*long distance marriage*). *Ejournal psikologi*, 3, (2), 477-491
- Pistole, M. C., Roberts, A., & Chapman, M. L. (2010). Attachment, relationship maintenance, and stress in long distance and geographically close romantic relationships. *Journal of Social and Personal Relationships*, 27(4), 535-552.
- Ramadhini, s., & hendriani, w. (2015). Gambaran trust pada wanita dewasa awal yang sedang menjalani long distance marriage. *Jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental*, vol. 4 no. 1 , 15-20.
- Srisusanti, s., & zulkaida, a. (2013). Studi deskriptif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan perkawinan pada istri. *Ug jurnal* vol. 7 no. 06 , 08-12.